

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Program Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Pada dasarnya sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang sangat peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat, indah dan berbudaya lingkungan. Dengan adanya program sekolah adiwiyata diharapkan warga sekolah serta masyarakat disekitar sekolah mampu menyadari bahwasanya lingkungan yang bersih, lingkungan yang indah dan lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang hijau. Adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu *Adi* dan *Wiyata*. Kata *Adi* memiliki arti besar, ideal, baik dan sempurna. Sedangkan kata *Wiyata* memiliki arti tempat dimana manusia dapat menimba ilmu pengetahuan, norma, serta etika dalam kehidupan sosial. Adiwiyata adalah tempat yang ideal dan baik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai etika beserta norma yang akan menjadi dasar manusia mencapai kesejahteraan hidup terhadap cita-cita pengembangan pembangunan yang berkelanjutan.¹

Adiwiyata memiliki program utama yang diarahkan pada sekolah agar berwawasan dan berbudaya lingkungan. Dengan adanya program Adiwiyata, sekolah harus melaksanakan program-program yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan dan perlindungan lingkungan hidup untuk mendukung terlaksananya kegiatan dalam program Adiwiyata. Agar program ini dapat dilaksanakan secara keberlanjutan, warga sekolah harus berpartisipasi dan bertanggung jawab untuk mendukung program adiwiyata ini. Sekolah harus melaksanakan kegiatan yang dapat mendukung program adiwiyata dan warga sekolah harus terlibat didalamnya. Bukan hanya warga sekolah saja, akan tetapi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar sekolah.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup menyatakan bahwa tujuan program adiwiyata adalah “mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata-kelola sekolah

¹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan* (Jakarta: KLH dan Kemendikbud, 2011), 3.

yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan”. Sehingga, tujuan program adiwiyata adalah menciptakan suatu kondisi lingkungan sekolah yang baik untuk tempat pembelajaran dan penyadaran untuk semua warga sekolah, dimana diwaktu mendatang seluruh warga sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan. Program adiwiyata dibentuk sedemikian rupa untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat ikut melaksanakan upaya melestarikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi saat ini maupun generasi mendatang. Dalam pelaksanaan program adiwiyata, segala bentuk program dan kegiatan yang dikembangkan harus sesuai dengan norma-norma dasar dalam berkehidupan seperti saling terbuka, kebersamaan, adil, jujur, serta melestarikan fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta mempunyai prinsip mendasar yang harus diperhatikan.

Supaya tercapai tujuan program Adiwiyata, maka ada empat komponen yang akan menjadi satuan yang utuh dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata antara lain kebijakan berwawasan lingkungan, melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana yang mendukung yang ramah lingkungan.²

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan dapat diartikan sebagai konsep dan prinsip yang menjadi garis besar dan dasar perencanaan dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Dalam melaksanakan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, sekolah bekerjasama dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam sekolah yang berwawasan lingkungan meliputi;

- a) Kebijakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia,
- b) Kebijakan penghematan air, listrik, alat tulis kantor,
- c) Kebijakan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih,

² Panduan Adiwiyata, “*Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*” Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2012, 5

- d) Kebijakan dalam pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup,
- e) Kebijakan sekolah dalam sosialisasi penerapan pendidikan lingkungan hidup kepada semua warga sekolah,
- f) Kebijakan sekolah untuk mengalokasikan anggaran bagi kegiatan pendidikan lingkungan hidup, dan
- g) Kebijakan sekolah mengenai kegiatan rutin yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Hal ini sependapat dengan Rianawaty bahwa “Kebijakan pembentukan sekolah ramah lingkungan meliputi visi misi sekolah yang peduli lingkungan dan berbudaya, kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, kebijakan sekolah dalam pengembangan pembelajaran lingkungan, kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendidik dan tenaga non kependidikan di bidang pendidikan lingkungan hidup, serta kebijakan sekolah tentang alokasi dan penggunaan dana untuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah lingkungan. akan lebih mudah bagi sekolah untuk menerapkan semua kebijakan tersebut.

Selain itu, kebijakan sekolah sangat penting untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan lingkungan. Mewujudkan sekolah ramah lingkungan merupakan komitmen sekolah yang secara sistematis mengembangkan program untuk menginternalisasi nilai-nilai lingkungan dalam seluruh kegiatan sekolah. Penampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Menurut Makfiah “Sekolah berwawasan lingkungan adalah sekolah yang melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup dan menjadikan sekolah sebagai wadah untuk menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan di sekolahnya”. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan ini dapat diimplementasikan dalam kurikulum sekolah dan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Diharapkan siswa memahami pendidikan berbasis lingkungan dan

seluruh warga sekolah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.³

Selain itu untuk mewujudkan program adiwiyata di sekolah kementerian negara lingkungan hidup menetapkan beberapa indikator terkait dengan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan antara lain:

- a) Visi dan Misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan,
 - b) Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup,
 - c) Kebijakan peningkatan kapasitas SDM (tenaga pendidik dan non pendidik) di bidang lingkungan hidup,
 - d) Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.
- 2) Kurikulum Berbasis Lingkungan

kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum berbasis lingkungan adalah suatu perencanaan dan penyusunan materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang dilaksanakan secara terpadu atau monolitik bagi peserta didik. Semua mata pelajaran yang ada termasuk dalam materi lingkungan sesuai dengan keterampilan dasar yang akan diajarkan oleh guru masing-masing mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan atas dasar rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menganalisis silabus kemudian diterjemahkan ke dalam RPP. Dengan demikian, dalam implementasi kurikulum berbasis lingkungan, guru melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswanya.⁴

³ Irlansari, A dan Puji Hardati. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Berdasarkan Komponen Berbasis Lingkungan". *Edu Geography*. Vol. 7. No. 7 (2019), 218-219

⁴ Irlansari, A dan Puji Hardati. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Berdasarkan Komponen Berbasis Lingkungan". *Edu Geography*. Vol. 7. No. 7 (2019), 219

Pengembangan materi, model pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran dilakukan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang lingkungan yang berkaitan dengan masalah lingkungan sehari-hari. Lingkungan sebagai media pembelajaran adalah seperangkat kondisi di luar diri siswa dan guru, baik fisik maupun non fisik, yang dapat menjadi perantara agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Sehingga lingkungan apapun yang sengaja digunakan dalam proses pembelajaran dapat memenuhi syarat sebagai media pembelajaran.

Oleh karena itu, semua fasilitas di sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar di sekolah, dengan memasukkan materi lingkungan kepada semua mata pelajaran dan disesuaikan pula dengan indikator yang ada dalam kurikulum berbasis lingkungan, antara lain:

- a) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar,
 - b) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup,
 - c) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran,
 - d) Pengembangan metode belajar berbasis partisipatif.
- 3) Kegiatan Lingkungan yang Berbasis Partisipatif

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya, warga sekolah harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran lingkungan. Selain itu, sekolah diharapkan melibatkan masyarakat sekitar dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi warga sekolah, masyarakat, atau lingkungan. Kegiatan lingkungan partisipatif meliputi antara lain penciptaan kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler di bidang lingkungan partisipatif di sekolah, terwujudnya kegiatan lingkungan hidup yang diprakarsai oleh sekolah, terwujudnya kegiatan aksi lingkungan yang dilakukan oleh pihak ketiga dan pelaksanaan kemitraan dengan bagian luar.

Beberapa kegiatan lingkungan partisipatif bersifat internal dan eksternal. Kegiatan lingkungan dalam ruangan meliputi kerjasama dengan kegiatan ekstrakurikuler antara lain KIR, PMR, jurnalistik dan olahraga. Kegiatan

ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan bersih pada hari Sabtu dan penanaman pohon. Sedangkan kegiatan lingkungan yang bersifat eksternal dapat bekerjasama dengan pihak di luar sekolah, seperti UMKM, puskesmas, KLH dan yayasan perlindungan lingkungan lainnya.⁵

Dengan adanya kemitraan tersebut dapat mempermudah sekolah dalam pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran yang bertema lingkungan serta dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan dalam kegiatan berbasis partisipatif antara lain:

- a) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah
 - b) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah,
 - c) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar,
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan

Upaya untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya lingkungan harus didukung oleh sarana dan prasarana yang dapat menunjukkan upaya pelestarian lingkungan. Upaya pengelolaan tersebut meliputi: mengembangkan prasarana sekolah yang ada guna mendukung pendidikan lingkungan hidup, meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, menghemat sumber daya alam (listrik, air dan perlengkapan kantor), meningkatkan kualitas pelayanan makanan sehat. kantin tidak mencampur bahan kimia yang tergolong 5P yaitu pemanis, pengawet, perasa, pewarna dan perasa pada makanan serta pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Di lingkungan sekolah Adwiyata, pengelolaan sampah perlu mendapat perhatian serius. Sebagai sekolah ramah lingkungan, pengelolaan sampah di sekolah dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Pengelolaan sampah di sekolah digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Pengelolaan sampah di sekolah pada umumnya dilakukan dengan membedakan masing-masing tempat

⁵ Irlansari, A dan Puji Hardati. "Pelaksanaan Program Adwiyata Berdasarkan Komponen Berbasis Lingkungan". *Edu Geography*. Vol. 7. No. 7 (2019), 219

sampah yaitu tempat sampah basah, tempat sampah kering, tempat sampah organik dan sampah anorganik. Pengelolaan sampah di sekolah dapat menggunakan teknik 3R yaitu Reuse, Reduce dan Recycle. Sebelum diolah, sampah dipilah berdasarkan jenis sampahnya.⁶

Dengan adanya pengelolaan sampah di sekolah, diharapkan peserta didik dapat mempraktikkannya tidak hanya di sekolah saja akan tetapi di rumah juga dapat memberikan contoh atau memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar. Selain itu ada indikator-indikator yang ada dalam pengelolaan sarana pendukung sekolah yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup,
- b) Pengembangan sistem pengelolaan sampah
- c) Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan baik didalam maupun diluar kawasan sekolah,
- d) Menghemat sumber daya alam (listrik, air, ATK), dan
- e) Meningkatkan kualitas pelayanan makanan yang sehat.

b. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata juga harus memegang penuh prinsip-prinsip yang ada sehingga program dapat berjalan dengan baik dan sesuai pada tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kementerian Negara Lingkungan Hidup menyatakan ada dua prinsip yang harus dipegang pada pelaksanaan program adiwiyata, antara lain :⁷

- 1) Partisipatif
Prinsip partisipatif berarti, semua warga sekolah ikut terlibat dalam manajemen sekolah antara lain keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggung jawab dan sesuai dengan peranya masing-masing.
- 2) Berkelanjutan
Prinsip berkelanjutan adalah dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara komprehensif.

⁶ Nur, A, dkk, Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SDN Mangkura 1 Makassar, (Eprints Universitas Negeri Makassar, 2018), 46-47

⁷ Panduan Adiwiyata, “*Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*” Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2012, 5

c. Manfaat Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata tentunya memberikan banyak hal positif bagi sekolah dan lingkungan sekitar. Berikut merupakan beberapa manfaat yang diperoleh sekolah dalam mengikuti program adiwiyata, diantaranya :

- 1) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah dengan menghemat dan mengurangi berbagai sumber daya dan energi
- 2) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar-mengajar yang lebih nyaman dan kondusif
- 3) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah
- 4) Menjadi wadah pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Mendukung percepatan pencapaian delapan Standar Nasional Pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian) sebagaimana diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pengelolaan Pendidikan.

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Secara harfiah, karakter berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter merupakan kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat relatif tetap. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menciptakan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan pada akhirnya berbuat baik atau melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi serta perilaku dan keterampilan.

Menurut suyanto, pendidikan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk

hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas.⁸ Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan nilai-nilai yang mengarah pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁹

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi segala aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai karakter terhadap para siswa meliputi aspek kognitif serta atas dasar kemauan untuk mewujudkan nilai-nilai yang baik terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter meliputi 3 unsur, yaitu mengetahui mengetahui kebaikan, menyukai kebaikan, tindakan kebaikan.¹⁰

Pendidikan karakter pada prinsipnya merupakan upaya untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan menciptakan siswa yang beretika tinggi. Sejak kecil, orang tua kita telah melaksanakan pendidikan karakter (yang saat itu belum dicap sebagai penanaman karakter) yang melibatkan pendidikan sosial, emosional dan etika.

Menurut Megawangi, pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak agar dapat memutuskan sesuatu dengan bijak dan mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

⁸ Ruliati dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar*, (CV Interactive Literacy Digital: Palembang, 2021), 142

⁹ Sandi Suwardi Hasan, *Pendidikan Cerdas suatu pendekatan sosiologis Emansipatoris*, (Absolute Media: Yogyakarta, 2012), 115

¹⁰ Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1, No. 1 (2012), 3

Selain itu Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan yang nyata individu yaitu tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹¹

c. Karakter Peduli Lingkungan

1) Karakter Peduli Lingkungan

Karakter perlindungan lingkungan terdiri dari sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi.¹²

Selain itu, karakter peduli lingkungan juga diartikan sebagai sikap yang harus ditingkatkan dan dikelola secara tepat dan bermanfaat bagi lingkungan agar dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaan, dengan membantu menjaga dan melestarikannya agar tetap terjaga kelestariannya. Anggota Komunitas Sekolah Sadar Lingkungan adalah komunitas sekolah yang berupaya meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesadaran dan berinisiatif untuk mengatasi kerusakan lingkungan.

Karakter pelestarian lingkungan dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Sikap peduli lingkungan yang ditanamkan melalui proses pembelajaran tidak hanya mengacu pada konsep, tetapi harus melibatkan lingkungan sebagai objek kajian yang diamati. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan akan menumbuhkan sikap dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai perlindungan lingkungan untuk mencari solusi pemecahan masalah lingkungan. Pencapaian karakter lingkungan di sekolah dapat dilihat dari budaya perlindungan lingkungan di kelas, seperti menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, merencanakan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan dan mengelola sumber daya alam.

Berkenaan dengan sifat peduli lingkungan, maka proses pendidikan dalam arti luas harus memberikan

¹¹ Sri Suwartini, *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*, Vol. 4, No. 1 (2017), 222

¹² Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial Di Sekolah dasar*, (Jakarta:CV. AA Rizky, 2011), 121

kontribusi terhadap pendidikan di masyarakat karena sikap ramah lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan, diperlukan pendidikan yang dapat membekali masyarakat sehingga dapat membentuk perilaku yang sadar lingkungan.¹³

Diharapkan dengan mengajarkan siswa tentang lingkungan akan membantu mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang berkembang saat ini. Untuk itu, lembaga pendidikan terpenting berupaya membangun karakter peduli lingkungan semaksimal mungkin.

2) Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

M. Maswardi mengatakan ada 4 tujuan karakter peduli lingkungan yang ingin dicapai, diantaranya :¹⁴

- a) Menumbuhkan kepekaan siswa terhadap kondisi lingkungan agar terhindar dari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
- b) Mendorong kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang baik.
- c) Menumbuhkan semangat kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.
- d) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat-sifat yang merusak lingkungan.

3) Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Adapun indikator karakter peduli lingkungan diuraikan yaitu dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan alam sekitar, antara lain:

- a) Pengurangan penggunaan plastik, pandangan siswa tentang cara mengurangi sampah plastik.
- b) Pengurangan emisi karbon, pandangan siswa terhadap upaya pengurangan kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca.
- c) Perawatan lingkungan, pandangan siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan.
- d) Penghematan energi, pandangan siswa terhadap upaya menjaga ketersediaan air bersih dan efisiensi penggunaan listrik untuk mencegah peningkatan pemanasan global.

¹³ M. Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Bardouse Media, 2011), 42

¹⁴ M. Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: Baduose Media, 2011) 45

- e) Pengelolaan sampah menurut jenisnya, pandangan siswa tentang pentingnya pemilahan sampah dan membuang sampah menurut jenisnya pada tempatnya.
- f) Upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi antara lain:
 - (1) Menanam pohon, pandangan siswa tentang pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.
 - (2) Pemanfaatan barang bekas, pandangan siswa tentang pentingnya mengolah barang bekas dan sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat guna mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan memiliki banyak indikator yang dapat dijadikan acuan.

4) Peduli Lingkungan dalam Perspektif Islam

Peran manusia yang disebut *khalifah* dalam Islam sebenarnya adalah seorang yang didelegasikan oleh Allah SWT, tidak hanya sebagai penguasa bumi, tetapi juga perannya dalam memakmurkan bumi. Kontekstualisasi peran *khilafah* sebenarnya merupakan langkah awal dalam melestarikan lingkungan yang semakin rusak, bahkan berujung pada kehancuran total dunia. Dikatakan terkait dengan konteks karena yang dibicarakan adalah gelar *khalifah*, tetapi terkait dengan pemeliharaan alam semesta secara keseluruhan. Dengan demikian, konteks *khilafah* manusia harus mampu menyeimbangkan apa yang dikuasainya dengan ungkapan *fid-dunya hasanah wa fil-akhirati hasanah*. Manusia juga banyak berhubungan dengan makhluk lain, baik makhluk hidup maupun benda mati.

Memang alam ini tunduk pada manusia, mengabdikan pada manusia, dan melayani manusia dengan menggunakan istilah *taskhir*. Namun, ajaran Islam khususnya, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunah memberikan prinsip-prinsip yang tegas dan jelas dalam memperlakukan lingkungan, seperti *tauhid*, *amanah*, *islah*, *rahmah*, *'adalah*, *iqtisad*, *ri'ayah*, *hirasah*, *hafazah*, dan

¹⁵ Irfianti mustia dewi, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model *Experiential Learning*", *Physics Education Journal*, Vol. 5. No. 3 (2016),73

lain-lain. Dalam konteks menjaga lingkungan Al-Qur'an mengingatkan hambanya dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum (30) ayat 41, sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁶

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa segala kerusakan di muka bumi ini adalah akibat ulah manusia, yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri. sebagai contoh, masyarakat saat ini mungkin merasa cuaca semakin panas akibat penggunaan sumber daya alam yang berlebihan seperti listrik untuk lemari es atau AC yang tetap siang malam baik digunakan maupun tidak. Belum lagi penggunaan bahan bakar minyak dalam industri dan transportasi yang mengeluarkan asap pencemar yang dapat menipiskan lapisan ozon yang menutupi bumi. Semua ini dapat meningkatkan suhu udara di luar dan mencairkan es di kutub utara dan selatan, yang akan menyebabkan naiknya permukaan air laut, yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan banjir di beberapa pulau di Bumi. Itu semua karena keserakahan manusia.

Apapun yang menyebabkan kerusakan di alam, peran manusia sangat kuat, sehingga dinyatakan *bima kasabat aidin-nas*, disebabkan perbuatan manusia. Manusia sebagai khalifah itulah pernyataan Al-Qur'an yang kemudian dikhawatirkan oleh para malaikat malaikat, manusia menjadi perusak bumi, bahkan menjadi penyebab pertumpahan darah.

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2) ayat 205 :

¹⁶ QS, Ar-Rum(30) :41, Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), 441

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ
وَ اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”¹⁷

Dalam Tafsir Al Muyassar karya Dr. H. Kojin Mashudi, MA., ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila orang munafik itu berasal dari kalangan umat islam, maka ia berusaha menimbulkan kerusakan dan menyebarkan fitnah, misalnya dengan merusak fasilitas umum, membunuh jiwa, merusak rumah, dan sebagainya. Allah murka terhadap orang-orang yang melakukan kejahatan seperti itu, baik dalam masalah agama maupun perdamaian, karena Dia memerintahkan para hamba untuk berbuat baik kepada semua orang.¹⁸

Membangun lingkungan yang islami harus dilandasi dengan ibadah pada Allah SWT karena tidak ada perilaku apa pun kecuali untuk ibadah, baik *mahdiyah*, yaitu yang sudah jelas tatacara dan upacaranya dari Allah dan Rasul-Nya maupun ibadah *gair mahdah* yang banyak dalam masalah *muamalah* yang membutuhkan kontekstualisasi pemaknaan teks-teks wahyu dikaitkan dengan masa kini. Dua tugas khalifah yang bersifat *ta‘abbudi* dan *ta‘ammuli* ini mengarah pada pemeliharaan yang tidak dapat ditolong dalam kehidupan dunia dan akhirat, yaitu “*ad-daruriyatus-sittah*”.

Maka isu lingkungan hidup berdasarkan perspektif Al-Qur’an merupakan pendekatan baru dalam memaknai ajaran ini dalam kehidupan masa kini dan teologisasi pemeliharaan lingkungan merupakan keniscayaan. Sehingga perlu bagi siswa untuk memahami pentingnya peduli terhadap lingkungan.

¹⁷ QS, Al-Baqarah (2) : 205, Departemen Agama RI Al-Qur’an dan terjemahannya (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), 75

¹⁸ Dr. H. Kojin Mashudi MA., *Telaah Tafsir Al-Muyassar Jilid I* (Malang: Inteligencia Media, 2020), 167

B. Penelitian Terdahulu

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang, civitas akademika selalu berinovasi dengan memanfaatkan ilmu yang ada. Penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dari perkembangan ilmu pengetahuan. Karena banyaknya penelitian dalam ilmu-ilmu sosial, peneliti memilih beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap hampir mirip dengan penelitian yang bisa dilakukan oleh penulis.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Tantri Nur Aini dkk, Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar, Tahun 2021 ¹⁹	SDN Bareng 3 Malang telah mengimplementasikan program Adiwiyata berbasis partisipatif sesuai dengan standar kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Bentuk kegiatannya yaitu, (a) pemeliharaan serta perawatan gedung dan lingkungan sekolah; (b) mengikuti kegiatan aksi peduli lingkungan bersama pihak luar; (c) menjalin kemitraan dan memanfaatkan sumber dari berbagai pihak untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup. Adapun nilai karakter yang tumbuh pada diri	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa Sekolah Dasar. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Bareng 3 Malang.

¹⁹ Tantri Nur Aini, dkk, “Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar”, Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, No.1 (2021) : 57

		siswa SDN Bareng 3 Malang, yaitu gotong royong, peduli lingkungan, mandiri, kreatif, disiplin, nasionalis, religius, dan tanggung jawab.		
2	Nofriza Efendi dkk, Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang, Tahun 2020 ²⁰	Hasil penelitian diperoleh temuan bahwa (1) Internalisasi nilai peduli lingkungan dalam perencanaan pembelajaran berupa menyusun perangkat pengajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran, perangkat tersebut telah dianalisis terlebih dahulu mengenai muatan nilai yang terkandung dalam materi yang akan diajarkan (2) Implementasi nilai peduli lingkungan diintegrasikan melalui pembelajaran didalam kelas dan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan dan melalui keteladanan perilaku (3) Hambatan yang ditemukan dalam implementasi nilai	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pembahasan mengenai Karakter Peduli Lingkungan	Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa sekolah dasar. Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> . Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang

²⁰ Nofriza Efendi dkk, “Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, No.2 (2020) : 1, www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik

		peduli lingkungan terdiri dari faktor internal seperti, kebiasaan buruk peserta didik tidak peduli kebersihan diri, rendahnya pengetahuan peserta didik untuk memilih sampah yang berserakan. Faktor eksternal seperti, kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya kerjasama orang tua dengan guru di sekolah.		
3	Lampola Sitorus dkk, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama, Tahun 2021 ²¹	Hasil menunjukkan bahwa keteladanan yang dipelopori oleh pimpinan sekolah menjadi penggerak utama perubahan yang mendorong berjalannya program kepedulian lingkungan. Budaya sekolah yang terbentuk melalui program ini berhasil membuat sekolah lebih sehat dan bersih dan warga sekolah lebih peduli terhadap lingkungan. Melihat besarnya peran keteladanan penting untuk memiliki pimpinan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Membahas mengenai Pendidikan karakter peduli lingkungan.	Penelitian ini mengambil subjek Siswa Sekolah Menengah Pertama. Strategi yang digunakan melalui pembiasaan dan pembudayaan di SMP.

²¹ Lampola Sitorus dkk, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama", *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, No. 5 (2021) : 2206

		yang memiliki kapabilitas memadai agar mampu menginisiasi perubahan.		
4	Sukarto, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di MIN Tegalasari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang), Tahun 2017 ²²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di MIN Tegalasari Wlingi Blitar dan SDN Sukun I Kota Malang, dilaksanakan dengan cara (1)Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri proses pembelajaran pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, pengembangan kesehatan sekolah budaya sekolah (2) Faktor pendukung dalam pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu: pendidik. peserta didik.materi pendidikan, sarana prasarana, peran serta orang tua dan kerjasama dengan lembaga pemerinta. Penghambat	Penelitian menggunakan kualitatif. Meneliti mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan.	Penelitian ini menggunakan n studi multikasus. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa sekolah dasar dan siswa madrasah Islamiyah. Lokasi penelitian di MIN Tegalasari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang.

²² Sukarto, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Multikasus di MIN Tegalasari Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang)*, (Malang : Central Library of UMM), 2017, Abstrak

		<p>pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu sarana prasarana yang sering rusak, dan keuangan. Solusi yang ditempuh sekolah selama ini dengan memusyawarahkan dengan orang tua siswa. (3)Respon siswa terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan sangat bagus dilihat dari ketercapaian indikator-indikator nilai peduli lingkungan pada jenjang kelas bawah dan kelas atas</p>		
5	<p>Amirul Mukminin Al-Anwari, STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI, Tahun 2014²³</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah; (1) strategi membangun karakter peduli lingkungan diklasifikasikan menjadi empat yaitu melalui proses belajar mengajar, budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan penguatan dari orang tua. (2) perilaku peduli tentang lingkungan di kedua sekolah seperti membuang sampah pada tong sampah, ambil suka dan ambil bodoh</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tema yang dibahas karakter peduli lingkungan.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian menggunakan siswa tingkat sekolah dasar. Lokasi penelitian ini di SDN Tunjungsekar I Malang dan SDN</p>

²³ Amirul Mukminin Al-Anwari, "STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI", Jurnal TA'DIB, Vol. XIX. No. 02 (2014) : 227

	<p>di toilet, program shift harian, peduli sikap dengan semua tanaman di sekitar sekolah dengan merawat itu semua dan tidak terputus itu semua, dan ada upaya untuk mengingatkan orang-orang di sekitar mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan. Gunakan juga air secukupnya dengan mematikan air keran setelah digunakan itu adalah jenis sikap hemat air.</p>		<p>Tulungrejo 4 Batu</p>
--	--	--	--------------------------

C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan secara rinci dan jelas alur pemikiran peneliti yang berkaitan dengan implementasi program adiwiyata Nasional untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Ngawen Kabupaten Blora. Berawal dari permasalahan lingkungan yang perlu diselesaikan. Diketahui bahwasanya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kepedulian lingkungan masih rendah, sehingga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menjaga dan mengolah lingkungan perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak. Sementara dalam lingkup sekolah permasalahan lingkungan yang terjadi diantaranya adalah masih banyak warga sekolah yang membuang sampah sembarangan, mencoret meja dan kursi menggunakan spidol atau dengan alat lain. Program adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan adanya program ini diharapkan seluruh warga sekolah dapat berpartisipasi dalam melaksanakan tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Dari berbagai permasalahan lingkungan di Indonesia menjadi latar belakang pentingnya menerapkan pendidikan karakter untuk seluruh warga Indonesia. Sehingga perlu adanya diberlakukanya

pendidikan karakter terutama karakter peduli lingkungan melalui proses belajar. Karakter peduli lingkungan adalah sikap individu yang sadar bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungan, sehingga terdorong untuk mengelola lingkungan serta memperbaiki kerusakan alam dan dapat melestarikannya.

Dalam mendukung keberhasilan program adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa, maka seluruh warga sekolah dapat bertanggung jawab atas kewajibannya untuk mengelola dan melestarikan lingkungannya. Siswa menjadi sasaran untuk melihat hasil implementasi program adiwiyata Nasional untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Dari hasil pemaparan diatas, agar pembaca dapat memahami alur penelitian ini maka peneliti membuat skematis sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

